

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA EMITEN ILQ 45

Selvia Ahyu Anggrayni
Selviahyu@gmail.com
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The Purpose of this research is to empirically net profit margin, return on assets, return on equity, and earning per share to the stock price on LQ 45 index companies which are listed in 2013-2015. This research has been done by using multiple regression analysis and the are 28 companies and the total 84 observations LQ 45 index companies in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 periods. The secondary data has been obtained from Indonesia Stock Exchange. The analysis instrument has been done by using the SPSS version 21.0. The result has been obtained based on the goodness of fit test showed that the regression models is feasible to be used to predict net profit margin, return on asset, return on equity and earnings per share to the stock price to the LQ45 index companies in Indonesia Stock Exchange. The result of determination coefficient (R^2) is 26,4% this figure has substantial contribution where as 73,6% is caused by other variables. The result of hypothesis test shows that partially the significant value of t test $< 0,05$ then the independent variables, i.e. NPM is 0.022; ROA is 0.041; ROE is 0.009; and EPS is 0,023 give positive and significant influence to the share price (closing price).

Keywords : *net profit margin, return on assets, return on equity, earning per share, stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris *net profit margin, return on assets, return on equity, dan earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 28 perusahaan dengan jumlah 84 observasi perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah program SPSS versi 21.0. Hasil yang didapat berdasarkan uji *goodness of fit* menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi *net profit margin, return on assets, return on equity, dan earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Dengan uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 26,4% angka ini mempunyai kontribusi cukup, sedangkan 73,6% disebabkan oleh variabel lain. Untuk pengujian hipotesis secara parsial dihasilkan bahwa variabel nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka variabel bebas NPM sebesar 0,022; ROA sebesar 0,041; ROE sebesar 0,009; dan EPS sebesar 0,023 berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (*closing price*).

Kata kunci : *net profit margin, return on assets, return on equity, earning per share, harga saham.*

PENDAHULUAN

Pasar modal yang sekarang berkembang di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Kemajuan itu ditunjukkan dengan meningkatnya volume perdagangan, jumlah emiten dari waktu ke waktu. Itu semua berkembang karena dipengaruhi partisipasi yang aktif, baik dari dalam lingkungan perusahaan yang terlibat. Serta dukungan dari teknologi serta informasi yang berkembang pesat sehingga mempermudah mereka bagi pihak-pihak yang melakukan jual beli saham kepada

perusahaan-perusahaan yang diminatinya dengan cepat dan efisien. Sehingga dampaknya pun berimbas pada kegiatan ekonomi di seluruh dunia termasuk di Indonesia meningkat dengan pesat.

Sunariyah (2011:4) menyatakan bahwa Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya, dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Dilihat dari pengertian akan pasar modal diatas, maka jelaslah bahwa pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian dunia termasuk di Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan diadakannya pasar modal adalah mempercepat proses perluasan keikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan saham, pemerataan pendapat melalui pemerataan keuntungan perusahaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyerahan dana untuk kegiatan produktif.

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia dengan melonjaknya jumlah transaksi saham yang ditransaksikan dan semakin tinggi volume perdagangan saham maka kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga meningkat.

Sebelum investor melakukan transaksi di pasar modal, para investor terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek. Salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian bagi investor adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tingkat return, risiko, dan hubungan antara return dan risiko.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan disebut sebagai rasio profitabilitas. Untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu NPM (*Net Profit Margin*), EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return On Asset*), dan ROE (*Return On Equity*).

Menurut Tandelilin (2007:240) Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik bagi investor.

Indeks LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI, yang datanya dijadikan sebagai acuan dalam menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga LQ45 terdiri dari saham-saham dengan likuiditas tinggi. Saham LQ45 merupakan saham-saham yang

tergolong unggulan. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi indeks LQ45 maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria. Dari latar belakang diatas maka permasalahan penelitian ini adalah : (1) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham? (2) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham? (3) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham? (4) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada emiten ILQ 45 pada tahun 2013-2015.

TIJAUAN TEORITIS

Signaling Theory

Menurut Fahmi (2014:21) Signaling Theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi, dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor.

Tanggapannya para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti "*wait and see*" atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk dipahami keputusan wait and see bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya.

Asumsi dari signaling theory adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Hal ini akan mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan (Jogiyanto, 2003).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2003).

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Jogiyanto, 2003).

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Pasar Modal

Pasar modal menurut Sunariyah (2011:4) pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang teroganisir, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara perdagangan efek.

Pasar modal akan menjadi sumber dana alternatif perusahaan terutama dalam jangka panjang dan menengah. Sementara itu, bagi para investor, pasar modal merupakan wahana

yang dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk surat-surat berharga (financial assets). Melalui pasar modal, dunia usaha akan dapat diperoleh sebagian atau seluruh pembiayaan jangka panjang yang diperlukan.

Jenis Pasar Modal

Jenis pasar modal menurut Tandelilin (2007:14) adalah sebagai berikut: (1) Pasar Perdana. Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham kepasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (disebut juga dengan prospektus). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor, sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan mengetahui prospek perusahaan dimasa datang, dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan oleh emiten. Dalam menjual sekuritasnya, perusahaan pada umumnya menggunakan jasa profesional dan lembaga pendukung pasar modal, untuk membantu menyiapkan berbagai dokumen serta persyaratan yang diperlukan untuk go publik. Proses perdagangan dipasar perdana dimulai dari tersedianya peran jasa profesional dan lembaga pendukung pasar modal. Dalam proses penjualan sekuritas di pasar perdana, salah satu profesi pendukung pasar modal yang berperan penting adalah penjamin (*underwriter*). Penjamin yang ditunjuk oleh perusahaan akan membantu memasarkan sekuritas tersebut kepada calon investor. Dalam prakteknya, ada sebagian penjamin melakukan perjanjian dengan perusahaan untuk bertanggungjawab terhadap penjualan saham emiten secara keseluruhan, sehingga risiko tidak terjualnya saham emiten akan ditanggung sepenuhnya oleh penjamin tersebut. Profesi dan lembaga penunjang pasar modal lainnya yang berperan dalam proses penawaran umum diantaranya adalah akuntan publik, notaris dan konsultan hukum. Proses selanjutnya, setelah semua dokumen lengkap, emiten akan menyerahkan pernyataan pendaftaran kepada BAPEPAM. BAPEPAM akan mempelajari dokumen tersebut dan melakukan evaluasi terhadap tiga aspek yaitu kelengkapan dokumen, kejelasan dan kecukupan informasi serta pengungkapan aspek manajemen, keuangan, akuntansi dan legalitas. Setelah mendapat pernyataan pendaftaran efektif dari BAPEPAM, maka emiten bersama dengan profesional dan lembaga penunjang pasar modal lainnya bisa melakukan penawaran umum di pasar perdana. (2) Pasar Sekunder. Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut kemudian bisa diperjualbelikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti di pasar perdana. Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran maupun sekuritas derivatif (opsi dan futures). Sedangkan untuk kasus di Indonesia, sekuritas yang umum diperdagangkan di pasar sekunder adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, obligasi konversi, waran, bukti right dan reksadana. Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar, yaitu pasar lelang (*auction market*) dan pasar negosiasi (*negotiated market*).

Saham

Pengertian saham menurut Sutrisno (2008:310) adalah "bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar-kecilnya modal yang disetor. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham".

Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Sutrisno (2008:210) adalah “suatu cara untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan agar menjadi lebih berarti, dengan mempergunakan perhitungan-perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan dalam neraca maupun laba rugi.” Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan tersebut. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen perusahaan untuk mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya kedalam perusahaan.

Jenis rasio keuangan

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, investasi, maupun modal sendiri. Yang tergolong dalam kelompok rasio ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

Harga Saham

Menurut Husnan (2003:279) analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik suatu saham, lalu membandingkan harga pasar saat ini dari saham tersebut. Harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi para investor. Semakin baik suatu perusahaan mengelola usahanya dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut di mata para investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan return bagi para investor berupa capital gain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap citra perusahaan.

Indeks LQ45

Sunariyah (2011:140) menyatakan bahwa Indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas seleksi atas saham - saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Bursa efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 ini. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi indeks LQ 45 maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

Penelitian Terdahulu

Nurfadillah, (2011) dengan judul “ Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk.” Hasil analisis penelitiannya yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara ketiga variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE), maka *Earning Per Share* (EPS) merupakan variabel yang dominan mempengaruhi harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan tingkat signifikan 0,000.

Zuliarni, (2012) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di Bursa Efek Indonesia (BEI).” Hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dan harga saham yang berarti H_1 diterima. Hasil dari pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa perusahaan mining dan mining service telah berhasil

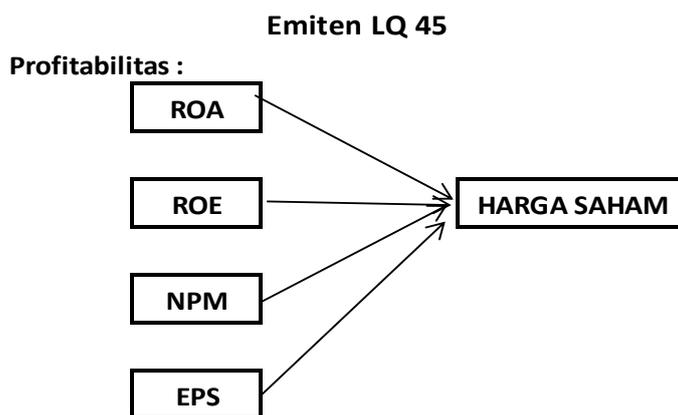
memanfaatkan dan memaksimalkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu yang menjadi acuan yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

Safitri, (2013) dengan judul “ Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index.” Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Market Value Added (MVA)* berpengaruh terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011.

Pasaribu, (2008) dengan judul “ *Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI.*” Hasil penelitian tersebut bahwa *Earning Per Share (EPS)* merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan pada enam industry, sedangkan profitabilitas (SALCA) hanya dominan pada industry pertanian, sementara likuiditas (CashTA) berpengaruh dominan pada industry properti dan *real estate*.

Susilawati, (2012) dengan judul “ *Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45.*” Hasil penelitian tersebut bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham LQ 45 adalah profitabilitas dengan indikator ROA (Return On Asset) sebesar 40,2 %.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299), *Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa profitabilitas yang didekati oleh *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari penjelasan tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Net Profit Margin (NPM)* Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Zuliarni, (2012) melakukan pengujian pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan mining and mining service terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 di dalam perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Return On Assets* (ROA) Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2014:83) ROE disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya harga saham.

Nurfadillah, (2011) melakukan pengujian pada perusahaan PT. Unilever Indonesia bahwa secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi ROE menunjukkan hubungan searah terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Return On Equity* (ROE) Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Rasio ini menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama suatu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Passaribu, (2008) melakukan pengujian pertumbuhan perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan efisiensi perusahaan. pada penelitiannya EPS merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan pada enam industry di BEI. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh Terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah kuantitatif berdasarkan karakteristik kausal komparatif (*causal-comparative*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang

dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Objek Penelitian dalam penelitian ini emiten yang tergabung dalam LQ 45 yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015, dengan mengambil variabel berupa, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *EPS* (*Earning Per Share*), dan Harga Saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian yaitu harga saham penutupan akhir tahun pada periode 2013-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sample dari penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan penelitian jika penelitian mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan sample (Riduan,2003:20). Lokasi penelitian dilakukan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) karena tersedianya data tersebut sudah melalui proses audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Indeks LQ45 yang berjumlah 45 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai pertimbangan atau kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang akan diteliti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Emiten LQ 45 sampai tahun 2015. (2) Perusahaan yang termasuk dalam LQ45 dapat menyajikan laporan keuangan mulai tahun 2013-2015 yang telah diaudit. (3) Perusahaan yang termasuk dalam daftar LQ 45 memiliki harga penutupan saham mulai 2013-2015

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Peneliti ini menggunakan jenis data dokumenter, dimana data dokumenter dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan 28 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 periode 2013-2015 dan data harga saham yang digunakan adalah harga saham perusahaan LQ 45.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan LQ 45 dan harga saham pada saat *closing price* pada tahun 2013-2015.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini dikelompokkan menjadi dua variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS), sedangkan sebagai variabel dependen adalah harga saham.

Net Profit Margin (NPM)

Rasio NPM disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Disamping itu rasio ini juga digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Jadi semakin tinggi net profit margin, maka akan semakin baik kinerja operasional perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Profit for the period}}{\text{Total Sales}} \times 100 \%$$

Return On Asset (ROA)

Adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Profit for the period}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Return On Equity (ROE)

ROE disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Profit for the period}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

Earning Per Share (EPS)

EPS atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Number Of Share Outstanding}} \times 100 \%$$

Harga Saham

Menurut Fahmi (2014:323) Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Harga saham merupakan harga per lembar saham dari saham-saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau diskripsi suatu data yang dapat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel penelitian, yang terdiri dari: *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (*Close price*).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 21.00, diperoleh statistik deskriptif untuk variabel penelitian pada perusahaan sampel adalah sebagai berikut : (1) *net profit margin* (NPM) adalah 19,48% dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 13,48%. Nilai *net profit margin* (NPM) tertinggi adalah 71,73%, yang terdapat pada perusahaan PT Bumi Sepong Damai Tbk., tahun 2014, sedangkan nilai *net profit margin* (NPM) terendah (minimum) adalah 2,76%, yang terdapat pada perusahaan PT AKR Corporindo Tbk., tahun 2013. (2) *return on assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 10,13%, dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 9,70%. Serta nilainya berkisar antara 1,80% sampai dengan 71,51%. Nilai minimum *return on assets* sebesar 1,80% yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk., pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum *return on assets* sebesar 71,51% yaitu oleh PT Unilever Indonesia Tbk., pada tahun 2013.(3) *earning per share* (EPS)

memiliki rata-rata sebesar 53,54% dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 60,09%. Serta nilai *earning per share* berkisar antara 2,32% sampai dengan 334,49%. Nilai minimum *earning per share* (EPS) sebesar 2,32% yaitu PT. Lippo Karawaci, Tbk., pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum *earning per share* sebesar 334,49 yaitu oleh PT. Gudang Garam, Tbk., pada tahun 2015. (4) harga saham memiliki rata-rata sebesar 3,98% dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 13,56% serta nilainya berkisar antara -63,80% sampai dengan 130,46%. Nilai minimum harga saham sebesar 63,80% pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk., pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum harga saham sebesar 130,46% yaitu dialami oleh PT. Adhi Karya (Persero), Tbk., pada tahun 2014.

Uji Asumsi Klasik

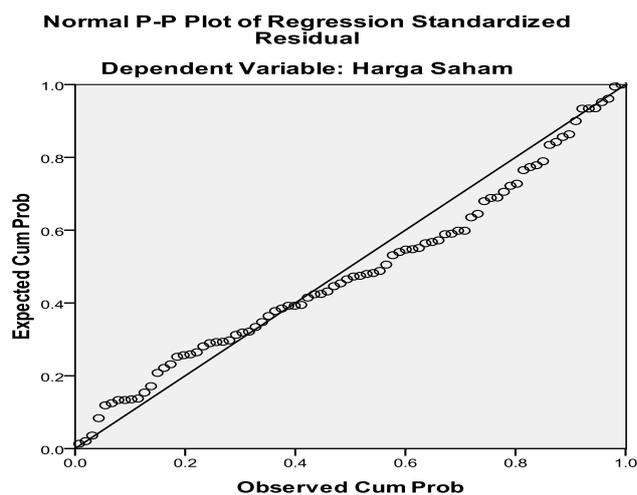
Dalam suatu persamaan regresi harus bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi dasar (Klasik), yaitu apakah hasil estimasi yang dilakukan betul-betul terbebas dari adanya gejala Multikolinieritas, gejala auto korelasi dan gejala Heterokedastisitas. Berdasarkan Uji Asumsi Klasik dengan alat bantu computer yang menggunakan program SPSS 21. Diperoleh hasil, yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variable-variabel yang digunakan dalam regresi mempunyai distribusinormal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan menggunakan cara, yaitu:

Pendekatan Grafik

Pendekatan kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik Normal P-P Plot of regression standard, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Grafik disajikan dalam gambar berikut :



Sumber : Data sekunder diolah

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Menurut Santoso (2001: 214) jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa distribusi data mengikuti garis diagonal antara 0 (nol)

dengan pertemuan sumbu Y (Observed Cum. Prob.) dengan sumbu X (Expected Cum. Prob.). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *kolmogorov smirnov* adalah jika signifikansi > 5% maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi < 5% maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. nilai *kolmogorov-smirnov* Z sebesar 1,039 dengan tingkat signifikan 0,230 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya $0,230 > 0,05$ sehingga *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share*, harga saham berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	28.20546406
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.068
Kolmogorov -Smirnov Z		1.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.230

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder diolah

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat pada nilai varian inflation faktor dan toleransi dari variabel independen dalam penelitian. Dengan pendekatan ini disyaratkan bahwa nilai VIF tidak boleh melebihi 10 dan nilai toleransi harus berkisar mendekati 1.

Tabel 2
Nilai *Variance Inflation Factor* dan Nilai *Tolerance*

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
<i>Net Profit Margin</i>	1.024	0.977	Bebas Multikolinieritas
<i>Return On Assets</i>	1.741	0.744	Bebas Multikolinieritas
<i>Return On Equity</i>	1.762	0.677	Bebas Multikolinieritas
<i>Earning Per Share</i>	1.003	0.997	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent variable : Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak

ditemukan adanya korelasi antar variabel, sehingga dapat disimpulkan model penelitian bebas dari gangguan multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Asumsi klasik selanjutnya yang diuji adalah ada tidaknya auto korelasi yang dilihat dari besarnya nilai Durbin Watson. Uji autokorelasi Durbin Watson dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)
Model Summary^b

Model	Durbin Watson
1	1.917

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, EPS, ROA

b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah

Dalam analisis tabel 3 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,917 dengan N = 84 dan k = 4, taraf signifikansi yang digunakan (α) adalah 5% diperoleh 'd_L = 1,547 dan 'd_U = 1,746 serta 4-'d_U = 2,254 dan 4-'d_L = 2,453 yang dilihat dari tabel statistik Durbin-Watson.

Adapun kriteria pengujiannya adalah nampak dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4
Batas-batas Daerah Test Durbin Watson

Distribusi	Interprestasi
DW < 2,302	Autokorelasi positif
1,635 ≤ DW < 1,679	Daerah keragu-raguan/ Incilclusif
1,679 ≤ DW < 2,321	Tidak ada autokorelasi
2,321 ≤ DW < 2,365	Daerah keragu-raguan/ Incilclusif
DW ≥ 2,365	Autokorelasi negative

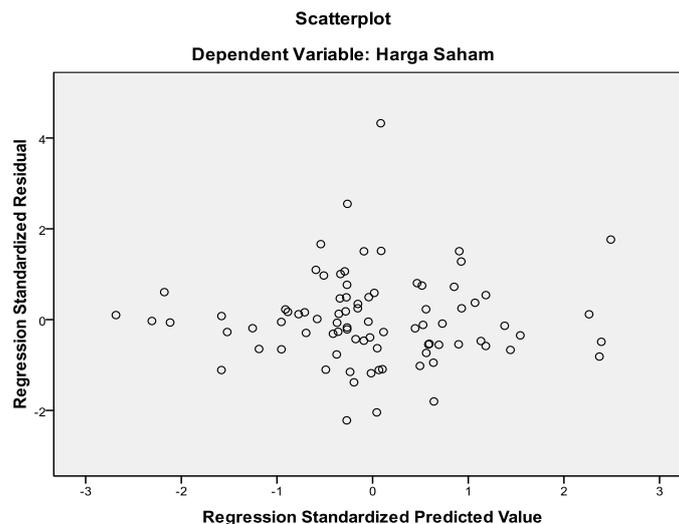
Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Durbin Watson statistik didapat sebesar 1,917, berada diarea d_u< dw < 4-d_u atau berada diarea tidak ada autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak Heteroskedastisitas.

Adapun dasar pengambilan keputusan dengan melalui grafik *scatterplot*, yaitu : (1) Jika ada pola tertentu yaitu membentuk pola yang teratur (menyempit kemudian melebar, bergelombang), maka terjadi Heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola tertentu, titik-titiknya menyebar disumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Sumber: Data sekunder diolah

Gambar 3
Grafik Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 3 terlihat sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah sumbu Y dan masih membentuk pola yang jelas serta tidak menyebar, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis masih terjadi gangguan Heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan linier berganda digunakan untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Yang mana dalam penelitian ini, persamaan regresi linier dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) yang mempengaruhi harga saham.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.044	7.090		.928	.067
1 Net Profit Margin	.556	.238	0.237	2.333	.022
Return On Assets	.712	.342	0.276	2.081	.041
Return on Equity	.543	.202	0.358	2.691	.009
Earning Per Share	.092	.040	0.233	2.316	.023

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah

diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = 3,044 + 0,556_{NPM} + 0,712_{ROA} + 0,543_{ROE} + 0,092_{EPS}$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Konstanta (a)Konstanta (a) adalah intersep Y jika X = 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta (a) adalah 3,044 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Net Profit*

Margin, *Return On Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* = 0 atau konstan, maka variabel Harga Saham sebesar 3,044. (2) Koefisien Regresi *Net Profit Margin*. Besarnya nilai b_1 adalah 0,556 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *net profit margin* dengan harga saham yaitu jika variabel *net profit margin* naik sebesar satu satuan maka harga saham akan naik sebesar yaitu 0,556 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. (3) Koefisien Regresi *Return On Assets* Besarnya nilai b_2 adalah 0,712 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *return on assets* dengan harga saham yaitu jika variabel *return on assets* naik sebesar satu satuan maka Harga Saham akan turun sebesar b_2 yaitu 0,712 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. (4) Koefisien Regresi *Return on Equity* Besarnya nilai b_3 adalah 0,543 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return on Equity* dengan Harga Saham yaitu jika variabel *return on equity* naik sebesar satu satuan maka harga saham akan naik sebesar b_3 yaitu 0,543 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. (5) Koefisien Regresi *Earning Per Share* Besarnya nilai b_4 adalah 0,092 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *earning per share* dengan harga saham yaitu jika variabel *earning per share* naik sebesar satu satuan maka harga saham akan naik sebesar b_4 yaitu 0,092 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (*goodness of fit*) digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Model dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), dan nilai statistik F.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015.

Tabel 6
Model Summary

Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.362	.264	28.91071

a. Predictors: (Constant), *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, Dan *Earning Per Share*

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel 6 diketahui R_{square} (R^2) sebesar 0,264 atau 26,4% yang artinya bahwa besarnya variasi variabel harga saham dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh rasio masing-masing variabel *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sedangkan sisanya ($100\% - 26,4\% = 73,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji F (Pengujian Secara Serentak)

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda. Uji kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan uji F yaitu untuk menguji variabel *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham. Adapun prosedur pengujian yang digunakan, sebagai berikut : (1) Jika $\text{Sig F} > 0,05$, menunjukkan variabel *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* tidak layak digunakan dalam model penelitian. (2) Jika $\text{Sig F} < 0,05$, menunjukkan variabel *net profit*

margin, return on assets, return on equity, dan earning per share layak digunakan dalam model penelitian.

Tabel 7
Anova^b

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	16931.200	4	4232.800	5.064	.001 ^a
Residual	66030.501	79	835.829		
Total	822961.701	83			

a. Predictors: (Constant), *Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Dan Earning Per Share*

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah

pengolahan data pada tabel 7 dapat dilihat F_{hitung} sebesar 5,064 dengan tingkat signifikansi probabilitasnya adalah 0,001, lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan uji $F = 0,001 < 0,05$ (*level of signifikan*). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*net profit margin, return on assets, return on equity, dan earning per share*) terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis yang kedua adalah uji t yaitu menguji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas *net profit margin, return on assets, return on equity, dan earning per share* mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. (1) Uji Parsial Pengaruh Variabel *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham. Dari hasil output analisis dengan menggunakan *software* SPSS 21 diatas diketahui tingkat signifikan Uji $t = 0.022 < \alpha = 0.050$ (*level of signifikan*), maka H_0 berhasil ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham secara parsial adalah signifikan. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *net profit margin* terhadap harga saham adalah positif. Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi tingkat *net profit margin* akan diikuti meningkatkan harga saham. (2) Uji Parsial Pengaruh Variabel *Return On Assets* terhadap Harga Saham. Dari hasil output analisis dengan menggunakan *software* SPSS 21 diatas diketahui tingkat signifikan uji $t = 0.041 < \alpha = 0.050$ (*level of signifikan*), maka H_0 berhasil diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian pengaruh *return on assets* terhadap harga saham secara parsial adalah signifikan. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *return on assets* terhadap harga saham adalah positif. Kondisi ini menunjukkan semakin besar tingkat *return on assets* akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. (3) Uji parsial pengaruh variabel *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Dari hasil output analisis dengan menggunakan *software* SPSS 21 diatas diketahui tingkat signifikan uji $t = 0.009 < \alpha = 0.050$ (*level of Signifikan*), maka H_0 berhasil ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian pengaruh *return on equity* terhadap harga saham secara parsial adalah signifikan. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *return on equity* terhadap harga saham adalah positif. Kondisi ini menunjukkan semakin besar tingkat *return on equity* akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. (4) Uji Parsial pengaruh variabel *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Dari hasil output analisis dengan menggunakan *software* SPSS 21 diatas diketahui tingkat signifikan Uji $t = 0.023 < \alpha = 0.050$ (*level of signifikan*), maka H_0 berhasil ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian pengaruh *earning per share* terhadap harga saham secara parsial adalah signifikan. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *earning per*

share terhadap harga saham adalah positif. Kondisi ini mencerminkan semakin besar tingkat *earning per share* akan diikuti meningkatnya harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Dari hasil uji t diketahui bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan hipotesis (H₁) yang diajukan, terdukung yang berarti *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. (2) Dari hasil uji t diketahui bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan. Hasil ini sejalan dengan hipotesis (H₂) yang diajukan, terdukung yang berarti *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham. (3) Dari hasil uji t diketahui bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan. Hasil ini sejalan dengan hipotesis (H₃) yang diajukan, terdukung yang berarti *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. (4) Dari hasil uji t diketahui bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan. Hasil ini sejalan dengan hipotesis (H₄) yang diajukan, terdukung yang berarti *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya penelitian berikutnya memperluas sampel penelitian sehingga dapat menggambarkan kelompok sampel yang lebih baik. (2) Untuk penelitian berikutnya dapat memilih dan menggunakan variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi harga saham. (3) Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga, subsidi pemerintah dan lain sebagainya, sehingga hal ini mungkin mempengaruhi hasil penelitian. (4) Dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan Indeks LQ45 saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi industri yang lain. (5) Jumlah rasio keuangan yang diambil sebagai model masih sedikit, karena mengacu pada kriteria pemilihan sampel yang akan digunakan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian. Disarankan untuk peneliti selanjutnya hendak menambah jumlah variabel dalam penelitian. (6) Keterbatasan penelitian: peneliti hanya mengukur atau mengamati dampak profitabilitas dengan empat variabel berbeda terhadap harga saham. Untuk penelitian berikutnya lebih baik menambah variabel yang berbeda untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Husnan, S. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi III. UUP. AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Lestari, M. dan T. Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. *Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)*. 21-22 Agustus. Vol.2. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Nurfadillah, M. 2011. Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia, Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 12(1): 45-50.

- Pasaribu, R. B. F. 2008. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(2):101-113.
- Riduan. 2003. *Manajemen Keuangan I*. Edisi Kelima. Literata Lintas Media. Jakarta.
- Safitri, A. L. 2013. Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*. 2(2): 1-8
- Santoso, S. 2001. *SPSS Versi Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Susilawati, C. D. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*. 4(2):165-174
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPF. Yogyakarta.
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplilasi Bisnis*. 3(1): 36-48.